

## **Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar**

### ***Analysis of Teacher Capability in Developing Learning Implementation Plans in Elementary Schools***

**Dhea Khasanati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi PGSD, Universitas Islam Riau, Pekanbaru

[<sup>1</sup>dheakhasanati99@gmail.com](mailto:dheakhasanati99@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Berdasarkan observasi awal, guru di SDN 01 Tualang telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menunjang proses pembelajaran. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menjadikan proses pembelajaran terencana dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah guru di SDN 01 Tualang mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengikuti secara keseluruhan tahapan dan komponen perangkat pembelajaran.

**Kata kunci:** Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Sekolah Dasar

#### **ABSTRACT**

*Based on initial observations, teachers at SDN 01 Tualang have prepared a Learning Implementation Plan (RPP) to support the learning process. The teacher prepares a Learning Implementation Plan (RPP) to make the learning process planned and directed. This study aims to determine teachers' ability to prepare the Learning Implementation Plan (RPP) at SDN 01 Tualang, Siak Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques and instruments are interviews, observation and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The conclusion of this study is that teachers at SDN 01 Tualang are able to develop a Learning Implementation Plan (RPP) by following all the stages and components of the learning device.*

**Keywords:** Teachers, Lesson Plan, Elementary School

---

Copyright © 2023 Dhea Khasanati

**How to Cite:** Khasanati, Dhea. (2023). Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 9-17.



OPEN ACCESS

## PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan khususnya guru yang secara formal mengajar di sekolah. Guru juga dapat menentukan keberhasilan siswa terutama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan faktor yang paling mempengaruhi kualitas dan hasil proses pendidikan. Guru yang berkualitas akan selalu membuat perencanaan dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak memiliki alasan untuk melakukan pengajaran di kelas tanpa RPP. Salah satu aspek dari perencanaan pembelajaran adalah guru menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan dan berkemampuan baik sebagai perencana/perancang pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Mahmudah, 2015a).

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu bentuk persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran. Tugas guru sebelum mengajar adalah harus siap menghadapi segala aktivitas pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, media, alat, petunjuk atau pedoman yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran (Batoq et al., 2015). Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program tahunan dan Program semester, Kalender Pendidikan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan Penilaian. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, media, alat, petunjuk atau pedoman yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran (Dafit, 2017).

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis perangkat pembelajaran yaitu RPP. (Sudana, 2018). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kegiatan pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa dalam satu atau lebih pertemuan. Setiap guru wajib menyusun RPP yang lengkap dan sistematis untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. (Ismi, 2017) menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah alat perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik daripada silabus. Alat ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. (Budiyasa, 2020) menegaskan RPP dapat membuat guru lebih fokus terhadap pencapaian kompetensi dasar dan bermanfaat bagi guru untuk mempersiapkan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. (Mahmudah, 2015) mengemukakan fungsi RPP dapat digunakan sebagai acuan atau tolak ukur bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar dapat berjalan dengan efektif dan terarah.

(Widarto, 2014) menyatakan untuk memperoleh RPP yang baik, dalam pengembangannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (a) RPP merupakan terjemahan kurikulum berdasarkan silabus yang dikembangkan menjadi RPP, (b) RPP dikembangkan berdasarkan isi silabus, (c) RPP dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, (d) RPP harus dapat melatih siswa mandiri, (e) RPP dapat menumbuhkan budaya membaca dan menulis siswa, (f) RPP dapat meningkatkan pemahaman berbagai bacaan dan mengekspresikan dalam bentuk tertulis, (g) RPP harus mencakup pemberian umpan balik, pengayaan dan remedy, (h) RPP disusun harus memperhatikan keterkaitan antara KI dan KD, materi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian, dan (i) Penyusunan RPP mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang efektif serta menyesuaikannya dengan kondisi dan keadaan.

Komponen RPP yang lengkap menurut Permendikbud nomor 65 tahun 2013 dalam (Lestari, 2015) terdiri dari nama satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema,

pembelajaran ke berapa, fokus pembelajaran dan alokasi waktu, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode, media, sumber belajar dan penilaian. RPP yang disusun memiliki langkah-langkah yang harus diperhatikan (*Permendikbud No 81A Tahun 2013*, n.d.) ialah: (1) Mengkaji Silabus, (2) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran, (3) Menentukan Tujuan, (4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran, (5) Penjabaran Jenis Penilaian, (6) Menentukan Alokasi Waktu, (7) Menentukan Sumber Belajar. (Mahmudah, 2015b) Langkah-langkah menyusun RPP sebagai berikut: (1) Identitas mata pelajaran, (2) Kompetensi Inti dan kompetensi dasar, (3) Indikator, (4) Materi pembelajaran, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Strategi pembelajaran, (7) Sarana dan sumber pembelajaran, (8) Penilaian dan tindak lanjut. Langkah – langkah penyusunan atau pengembangan RPP adalah sebagai berikut: (1) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran, (3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran, (4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi, (5) Penentuan Jenis Penilaian, (6) Menentukan Alokasi Waktu, (7) Menentukan Sumber belajar (Mustika, 2017).

Dari hasil pengamatan peneliti pada SDN 01 Tualang, peneliti menemukan bahwa guru telah menyediakan perangkat pembelajaran seperti, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota dan Prosem, Kalender Pendidikan, KKM, Daftar Nilai, dan Pemetaan. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru wali kelas di SDN 01 Tualang dapat disimpulkan bahwa guru telah menyusun RPP walau masih mengalami kendala terutama dalam hal merumuskan indikator dan menyusun penilaian. Perangkat pembelajaran berupa RPP, mempunyai manfaat untuk mempermudah guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran sehingga penting bagi guru mampu untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan baik.

Penelitian sejalan yang pernah dilakukan oleh (Kinasih, 2017a) mengungkapkan bahwa tidak adanya standarisasi dari pemerintah tentang perangkat pembelajaran sehingga dalam penyusunannya sesuai dengan persepsi oleh masing-masing guru. Selain itu, tugas dan tanggung jawab guru yang banyak dalam kegiatan di kelas maupun di sekolah sehingga guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyusun perangkat pembelajaran sehingga dalam penyusunan perangkat pembelajaran kurang optimal. Guru hanya terfokus pada bahan ajar yang tersedia dari sekolah. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa dari pihak sekolah sudah berusaha memfasilitasi media pembelajaran tetapi jumlahnya sangat terbatas (Kinasih, 2017b).

Selain itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamonangan & Sudarma, 2017) mengungkapkan bahwa guru SD di Kabupaten Buleleng yang telah menerapkan kurikulum 2013 mengalami kendala atau beberapa kesulitan. Kesulitan yang dialami adalah dalam membuat instrumen penilaian sikap yang termuat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain membuat instrumen, guru juga mengalami kesulitan ketika melakukan penilaian sikap mengingat jumlah indikator penilaian dan siswa yang cukup banyak. Selanjutnya (Vidiarti et al., 2019) mengungkapkan bahwa masalah yang terjadi dilapangan masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan berbagai alasan dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (Penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu mengetahui kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Fakta yang ditemukan dideskripsikan secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti merupakan pengumpul data utama, artinya penelitian tidak dapat diwakilkan. Peneliti berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyatu dengan subjek penelitian agar mendapatkan informasi yang mendalam.

Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai perangkat pembelajaran berupa RPP. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data penunjang berupa buku siswa, buku guru dan pedoman perangkat pembelajaran yang penulis dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari guru 3 guru dan 1 kepala sekolah di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak. Kriteria sampel sumber data adalah guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran.

Dalam keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber terkait kepada guru-guru serta dokumen-dokumen di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menyusun RPP. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik dan instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tiga narasumber yaitu Ibu (SL), Ibu (SN), dan Ibu (SI) yang menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang berpedoman kepada silabus dan lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjadi pedoman guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan diharapkan oleh guru. Manfaat dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sudah terancang dan terarah. Jika guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran akan sudah guru ketahui sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu yang dimiliki oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran, hal yang perlu dipertimbangkan yaitu disesuaikan dengan silabus, keadaan siswa, menambahkan materi yang dekat dengan siswa dan alokasi waktu. Dalam menentukan tujuan pembelajaran menggunakan aspek atau rumus ABCD. *Audience* (Siswa), *Behaviour* (perilaku), *Condition* (kondisi yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai dan *Degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima). Untuk membantu kegiatan pembelajaran guru dapat membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Jenis penilaian ada dua yaitu tes seperti pilihan ganda, isian singkat, dan lain-lain dan non tes seperti penilaian sejawat, penilaian diri sendiri, dan lain-lain.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun penilaian yaitu kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan keadaan siswa. Dalam menentukan alokasi waktu dapat mempertimbangkan banyaknya materi pelajaran, kompetensi dasar, jumlah indikator serta jumlah minggu efektif dan tidak efektif dalam satu semester melalui kalender pendidikan. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) langkah-langkah yang sulit

untuk diterapkan yaitu pertama, merumuskan indikator karena harus disesuaikan dengan KKO karena dikhawatirkan tingkatan yang digunakan terlalu tinggi untuk siswa. Kedua, dalam penjabaran kegiatan inti karena membutuhkan sedikit waktu dalam penyusunannya. Ketiga, penilaian itu harus sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran. Peraturan pemerintah yang merubah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari 10 lembar menjadi 1 lembar juga akan menjadi kendala guru karena belum memahami bagaimana susunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terbaru.

Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Tualang pada hari Jumat, 30 April 2021 menyatakan bahwa RPP adalah gambaran awal pembelajaran yang akan guru lakukan dimulai dari tujuan sampai penilaian sudah tergambar oleh guru. Manfaat penyusunan RPP yaitu guru dapat mengetahui kompetensi dasar apa saja yang akan muncul, guru lebih bisa menata pembelajaran lebih baik dan guru sudah mempunyai gambaran seperti apa atau situasi pembelajaran seperti apa yang akan guru lakukan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengidentifikasi RPP dilihat dari buku siswa nya karena dibuku siswa itu sudah terdapat materi-materi yang akan diajarkan namun biasanya buku siswa itu masih bersifat umum belum sesuai dengan karakteristik daerah siswa masing-masing. Mungkin guru dapat menambahkan materi-materi yang dekat dengan lingkungan siswa dan bisa dimasukkan kedalam media pembelajaran. Antara materi disesuaikan dengan alokasi waktu karena penggunaan media pembelajaran juga mempengaruhi waktu maka dari itu guru harus mempersiapkan media pembelajaran dengan matang, sesuai dengan karakteristik siswa dan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, kira-kira untuk inti berapa menit dan untuk penilaiannya berapa menit. Apabila tidak cukup, guru harus memaksimalkan bagaimana siswa itu paham dulu dengan materi karena kalau penilaian itu bisa dilakukan dilain waktu.

Didalam menyusun tujuan pembelajaran dapat menggunakan rumus ABCD dan ada yang secara umum. Secara umum seperti empat indikator diwakili dengan dua tujuan saja. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang harus dipertimbangkan yaitu tujuan pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan harus juga disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah diberikan. Misalnya 70 menit, bagaimana 70 menit itu bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan kegiatan yang tidak terlalu banyak. Untuk penilaian yang digunakan oleh guru ada tiga yaitu pertama penilaian kognitif. Penilaian kognitif yaitu penilaian yang tertuju kepada pengetahuan seperti pilihan ganda, esai, menjodohkan, melengkapi dan benar-salah. Kedua, penilaian afektif. Penilaian afektif yaitu penilaian yang tertuju kepada sikap seperti penilaian sejawat dan penilaian diri sendiri. Ketiga, penilaian psikomotorik. Penilaian psikomotor yaitu tertuju kepada keterampilan seperti menggunakan rubrik untuk siswa berdiskusi dalam presentasi dan berbicara didalam diskusi tersebut.

Hal yang perlu guru pertimbangkan didalam menyusun penilaian yaitu tujuan pembelajaran dan penilaian harus bisa membuat siswa berfikir secara kritis dan tinggi. Sebaiknya siswa itu menalar dulu baru diberikan pertanyaan. Perlu guru pertimbangkan dalam menentukan alokasi waktu yaitu banyaknya indikator dengan banyaknya kegiatan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah-langkah guru dalam penyusunan RPP, guru sulit dalam menerapkan penilaian, karena penilaian itu harus sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun RPP ialah guru harus mengembangkan indikator, kegiatan pembelajaran dan guru juga harus menguasai materi pembelajaran. Kurangnya pelatihan, terkadang tidak semua guru yang bisa mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran sehingga guru ada yang mengalami kendala dalam menyusun RPP. Mungkin bagi guru-guru yang mengikuti pelatihan mengerti tetapi

bagi guru yang tidak mengikuti pasti mereka mengalami kendala karena biasa dengan satu mata pelajaran sedangkan sekarang RPP tematik yaitu menyatukan beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran. Sebaiknya pelatihan itu tidak dilaksanakan oleh dinas pendidikan saja tetapi juga dilaksanakan oleh kepala sekolah secara mandiri.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai tahapan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan melakukan observasi dengan Ibu (SL), Ibu (SN), dan Ibu (SI) yang menyatakan bahwa tahapan dalam menyusun RPP yaitu pertama menelaah silabus yang menjadi pedoman dalam pembuatan RPP. Kedua, materi yang digunakan oleh guru harus memperhatikan kondisi lingkungan, karakteristik siswa, dan kemampuan siswa. Materi yang digunakan oleh guru harus relevan dengan kondisi saat ini. Materi yang disampaikan disesuaikan kembali dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, apabila materi cukup banyak yang akan disampaikan maka untuk menyesuaikan dengan alokasi waktu guru hanya mengambil poin-poin penting didalam materi tersebut. Ketiga, tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru sesuai dengan indikator yang sebelumnya sudah dirancang.

Keempat, menyusun kegiatan pembelajaran. Didalam menyusun kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Didalam kegiatan pendahuluan mencakup orientasi, apersepsi dan motivasi. Didalam kegiatan inti guru menggunakan beberapa sintak model pembelajaran dan didalam kegiatan penutup guru lebih mengutamakan kreativitas siswa mengenai materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

Kelima, penilaian. Penilaian yang disusun oleh guru memperhatikan indikator yang telah guru rancang. Penilaian ini akan berkelanjutan hingga siswa mampu menguasai indikator pembelajaran. Penilaian yang disusun oleh guru sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa dan sesuai dengan proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Tujuan dari penilaian untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang dijelaskan atau untuk melihat hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Apakah nantinya ada tindak lanjut seperti tambahan jam belajar atau guru lebih memvariasikan model pembelajaran yang digunakan.

Keenam, alokasi waktu. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah minggu efektif, sehingga guru lebih mempertimbangkan antara alokasi waktu dengan jumlah minggu efektif, minggu efektif dalam satu semester 16 minggu. Ketujuh, media pembelajaran dan sumber belajar. Media pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi dan karakteristik siswa. Media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran yaitu media visual dan media audio visual. Sedangkan sumber belajar yang biasa digunakan oleh guru seperti buku guru, buku siswa, buku BUPENA dan lingkungan sekolah.

Wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Tualang kembali peneliti lakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang tahapan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menyatakan bahwa yang pertama, kompetensi dasar. kompetensi dasar yang dituliskan kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan saja tetapi ada khususnya seperti mata pelajaran PPKn biasanya dari kompetensi inti 1-4 itu dicantumkan. Kedua indikator. Indikator dari turunan kompetensi dasar misalnya dari satu kompetensi dasar bisa diwakili dari dua indikator ataupun satu indikator, itu tergantung bagaimana kebutuhan dari seorang guru. Ketiga, tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan tujuan pembelajaran ada beberapa yang menggunakan ABCD bisa juga tujuan secara umum. Misalnya ada indikator nya sepuluh, tujuan nya sepuluh. Ada juga indikatornya sepuluh tujuannya cuman ada tiga. Kemudian terdapat tujuan dengan indikator menggunakan rumus ABCD (*Audience, Behaviour, Condition dan Degree*). Keempat, menentukan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Kelima, kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikembangkan atau dirincikan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan

penutup. Keenam penilaian yaitu ada tiga yang harus guru lakukan penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil wawancara dan observasi, peneliti perkuat dengan melakukan telaah dokumentasi pada tiga narasumber yaitu Ibu (SL), Ibu (SN), dan Ibu (SI) hasil telaah dokumen mengenai kelengkapan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru mencakup kelengkapan identitas RPP yang terdiri dari nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran yang dipadukan ada salah satu guru yang tidak mencantumkan dan sebagiannya sudah mencantumkan, kelas/semester, serta mencantumkan alokasi waktu.

Guru sudah menuliskan kompetensi inti dan kompetensi dasar didalam RPP. Tetapi ada salah satu guru tidak mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar didalam RPP, hanya mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar didalam silabus. Guru sudah menuliskan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan didalam RPP. Tetapi ada salah satu guru tidak mencantumkan indikator didalam RPP, hanya mencantumkan indikator didalam silabus. Indikator yang dijabarkan oleh guru sudah mengacu pada kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Tujuan pembelajaran yang sudah dijabarkan oleh guru sesuai dengan indikator yang sudah dikembangkan berdasarkan dengan kompetensi dasar.

Guru sudah mencantumkan materi pokok pada setiap mata pelajaran didalam RPP. Tetapi ada salah satu guru tidak mencantumkan materi pokok didalam RPP, hanya mencantumkan materi pokok didalam silabus, serta materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Didalam menyusun RPP, materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain tingkat kemampuan siswa disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini guru menggunakan pendekatan saintifik, dalam kegiatan pembelajaran guru lebih berfokus kepada siswa tidak lagi hanya berfokus kepada guru. Kegiatan pendahuluan terdiri dari apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran. Serta didalam kegiatan pendahuluan guru sudah menerapkan apersepsi tetapi ada sebagian guru yang tidak menerapkannya. Sebaiknya memberikan apersepsi dahulu, motivasi dan tujuan pembelajaran. kegiatan penutup guru hanya menerapkan penarikan kesimpulan, penilaian dan umpan balik atau tindak lanjut. Refleksi tidak diterapkan didalam RPP guru. Kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru sudah melibatkan siswa secara aktif didalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, tetapi ada sebagian guru tidak menggunakan media/alat pembelajaran hanya menggunakan sumber belajar seperti buku siswa, buku guru, buku teks, buku bacaan dan buku BUPENA. Metode yang diterapkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Seperti metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Peneliti menggali lebih dalam dengan kepala sekolah mengenai kelengkapan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru sudah melengkapi komponen yang terdiri dari identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, sumber dan media, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah gambaran awal pembelajaran yang akan guru lakukan dimulai dari tujuan sampai penilaian sudah tergambar oleh guru. (Gabena, 2017) menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus.

Tahapan guru SDN 01 Tualang dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu (1)Mengkaji silabus sebelum menyusun RPP dapat menelaah silabus yang menjadi pedoman dalam pembuatan RPP; (2)Mengidentifikasi materi pembelajaran. Pada tahap mengidentifikasi materi pembelajaran disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan siswa serta memperhatikan keluasan materi pembelajaran dan disesuaikan antara

materi pembelajaran dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan; (3) Menentukan tujuan pembelajaran. Pada tahap menentukan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar, menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) dan tujuan pembelajaran mengandung unsur ABCD; (4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran. Pada tahap mengembangkan kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Serta pada kegiatan pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran; (5) Penjabaran jenis penilaian. Pada tahap penjabaran jenis penilaian didasarkan pada ketercapaian kompetensi dasar. Penilaian disesuaikan dengan pengalaman proses pembelajaran yang diikuti secara langsung oleh siswa. Sistem penilaian yang digunakan berkelanjutan dan hasil penilaian dapat digunakan untuk melakukan tindak lanjut seperti jam tambahan belajar; (6) Menentukan alokasi waktu. Pada tahap menentukan alokasi waktu disesuaikan dengan jumlah minggu efektif dan kompetensi dasar; dan (7) Menentukan sumber belajar. Pada tahap menentukan sumber belajar guru dapat menggunakan buku-buku penunjang seperti buku guru, buku siswa, buku bacaan dan lingkungan sekolah.

Sejalan dengan penelitian oleh Vidiarti (2019) bahwa kemampuan guru dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 di SD Negeri 016 Sumber Datar Kecamatan Singingi dikategorikan "sangat baik" dengan 4 tahapan observasi oleh penulis yaitu dengan rata-rata skor 86,25% ketercapaian kemampuan guru, ini terlihat dari kelengkapan RPP yang telah dibuat oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil telaah dokumen mengenai RPP yang disusun oleh guru bahwa RPP yang disusun telah sesuai terlihat dari bagaimana guru dapat melengkapi komponen dan melaksanakan tahapan demi tahapan dalam membuat RPP meskipun tidak dipungkiri masih ada guru yang belum melengkapi komponen RPP seperti tidak mencantumkan fokus pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi yang peneliti lakukan di SDN 01 Tualang dapat disimpulkan guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun RPP sesuai dengan tahapan dan komponen penyusunan RPP. Walaupun dari 9 komponen penyusunan RPP terkadang masih ada guru yang melewatkan pencantuman fokus pembelajaran. Tetapi telaah dokumentasi menunjukkan hasil ini tidak mempengaruhi kualitas RPP yang dihasilkan oleh guru. Disarankan agar peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti RPP untuk menganalisis kemampuan guru dalam menyusun RPP pembelajaran sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Batoq, I., Susila, I. W., & Rijanto, T. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar Dan Pelumas Di Smkn 3 Sendawar. *Jurnal Pendidikan Vokasi UNESA*, 3(02), 247188.
- Budiyasa, I. W. (2020). Analisis Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi SMA/MA Kurikulum 2013 Sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. *Widyadari*, 21(1), 177–191. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3742538>
- Dafit, F. (2017). Implementasi Model Multiliterasi Pada Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 1(2), 53–59.



- Gabena, P. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di Sd Negeri 0102 Barumun. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 56–60.
- Hamonangan, A. S., & Sudarma, I. K. (2017). Analisis Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*, 1(2), 149–155. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i2.11777>
- Ismi, K. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan Di SDN 4 Sumberrejo Kab. Malang. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 177–194. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.940>
- Kinasih, A. M. (2017a). *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di Sd Muhammadiyah 14 Surakarta*. 1–14. [http://eprints.ums.ac.id/50853/1/ARTIKEL\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/50853/1/ARTIKEL_PUBLIKASI.pdf)
- Kinasih, A. M. (2017b). *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di Sd Muhammadiyah 14 Surakarta*. 1–14.
- Lestari, M. D. (2015). Analisis Kemampuan Guru Biologi SMA di Kota Semarang Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013. *Skripsi*.
- Mahmudah, T. (2015a). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul. *Skripsi*, 151(1), 1–150.
- Mahmudah, T. (2015b). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Bantul. In *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mustika, D. (2017). Pembelajaran Menggunakan Model Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Handayani*, 7(2), 1–10.
- Permendikbud No 81A Tahun 2013*. (n.d.).
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i1.13680>
- Vidiarti, E., Zulhaini, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 102–112. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5858>
- Widarto. (2014). Penyusunan Rpp Pada Kurikulum 2013. *Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, September, 1–8.